



24 Oktober 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

24 - 26 OKTOBER 2024





BERLAKU TANGGAL 24 - 26 OKTOBER 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Tanah Merah, Papua Selatan	:	69.0 mm
2)	Stasiun Meteorologi Kemayoran, DK Jakarta	:	47.0 mm
3)	Stasiun Meteorologi Frans Kaisiepo, Papua	:	36.0 mm
4)	Stasiun Meteorologi Dok II Jayapura, Papua	:	35.0 mm
5)	Stasiun Meteorologi Sentani, Papua	:	33.0 mm
6)	Stasiun Meteorologi Mozez Kilangin, Papua Tengah	:	24.0 mm
7)	Stasiun Meteorologi Enarotali, Papua Tengah	:	23.0 mm
8)	Stasiun Meteorologi Maritim Tanjung Priok, DK Jakarta	:	23.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek ≥ 20.0 mm/hari:

1)	Cempaka Baru	:	60.0 mm
2)	Stasiun Meteorologi Kemayoran	:	47.0 mm
3)	Pintu Air Pulo Gadung	:	47.0 mm
4)	Pulomas	:	46.4 mm
5)	Sunter Timur I Kodamar	:	44.0 mm
6)	ARG Kelapa Gading	:	32.8 mm
7)	Teluk Gong	:	32.0 mm
8)	Manggarai	:	30.0 mm
9)	Stasiun Meteorologi Maritim Tanjung Priok	:	23.0 mm
10)	Aneka Elok	:	23.0 mm
11)	Sunter III Rawabadak	:	22.0 mm

3. Kejadian Bencana:

1)	Hujan Lebat	: Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat Sumber : https://rejabar.republika.co.id/
2)	Hujan lebat, puting beliung	: Kec. Muara Enim, Kab. Muara Enim, Sumatera Selatan Sumber : https://palembang.tribunnews.com/

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +2.7 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 : -0.53 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : -0.93 sudah mulai berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia bagian barat (DM negatif).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 22 Oktober 2024 terpantau di fase 5 (*Maritime Continent*) yang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia barat laut Aceh dan selatan Pulau Jawa, Laut Andaman, Aceh, Selat Malaka, Semenanjung Malaysia, Kep. Riau, Laut Natuna Utara, Laut Cina Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur bagian utara, Selat Makassar bagian utara, Laut Sulu, Laut Sulawesi, Filipina, perairan timur Filipina dan utara Maluku Utara, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah Indonesia.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di utara Kalimantan Utara, Laut Cina Selatan, Laut Sulu, Laut Filipina, dan Samudra Pasifik timur Filipina-utara Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Samudra Hindia barat Banten, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

- c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Laut Cina Selatan dan Samudra Pasifik utara Papua.
 - d. Kombinasi antara MJO dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di utara Kalimantan Utara, Laut Sulu, dan Samudra Pasifik timur Filipina, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5\text{ }^{\circ}\text{C s/d}$ ($+3.2\text{ }^{\circ}\text{C}$) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara dan barat Aceh, Samudra Hindia barat Sumatra, Selat Karimata, Selat Sunda, Laut Jawa, Laut Bali, Teluk Tomini, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Teluk Cendrawasih.
 - 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai $+9.6$ yang menunjukkan kondisi signifikan, tetapi tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
 - 5) Siklon Tropis Trami terpantau di Pulau Luzon, Filipina dengan tekanan udara 985 hPa dan kecepatan angin maksimum 50 knot bergerak ke arah Barat Barat Laut. Intensitas Siklon Tropis Trami berada di Kategori 2 dalam 24 jam kedepan cenderung persisten. Siklon tropis tersebut membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (Konvergensi) yang memanjang di Laut Cina Selatan, di Laut Sulu, dan di Laut Filipina. Siklon tropis ini juga menginduksi peningkatan kecepatan angin $>25\text{ knot}$ (low level jet) di sekitar siklon tropis. Sirkulasi siklonik terpantau di Samudera Hindia sebelah barat Sumatera yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) dan daerah konfluensi yang memanjang di sekitar sirkulasi siklonik tersebut.
 - 6) Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) juga terpantau di Laut Andaman, Selat Malaka, Aceh, Bengkulu, Jawa Tengah, Teluk Bone, Sulawesi bagian tengah, Laut Sulawesi, NTT, Maluku, Laut Arafuru, dan Samudera Pasifik sebelah timur Laut Papua. Sedangkan, Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau memanjang dari Sumatera bagian tengah hingga Laut Cina Selatan, Kalimantan bagian barat, tengah, dan timur, dan di Samudera Pasifik sebelah timur laut Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar wilayah sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah yang dilewati konvergensi / konfluensi tersebut.
 - 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai $>25\text{ knot}$, terpantau di Laut Cina Selatan, di Laut Filipina dan Samudra Pasifik Timur Filipina, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, NTB, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Maluku, Papua Barat, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 24 Oktober 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Dukono : terdeteksi ke arah timur laut.
 - Gunung Ibu : terdeteksi ke arah timur laut.
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
 - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.

III. PROGNOSIS

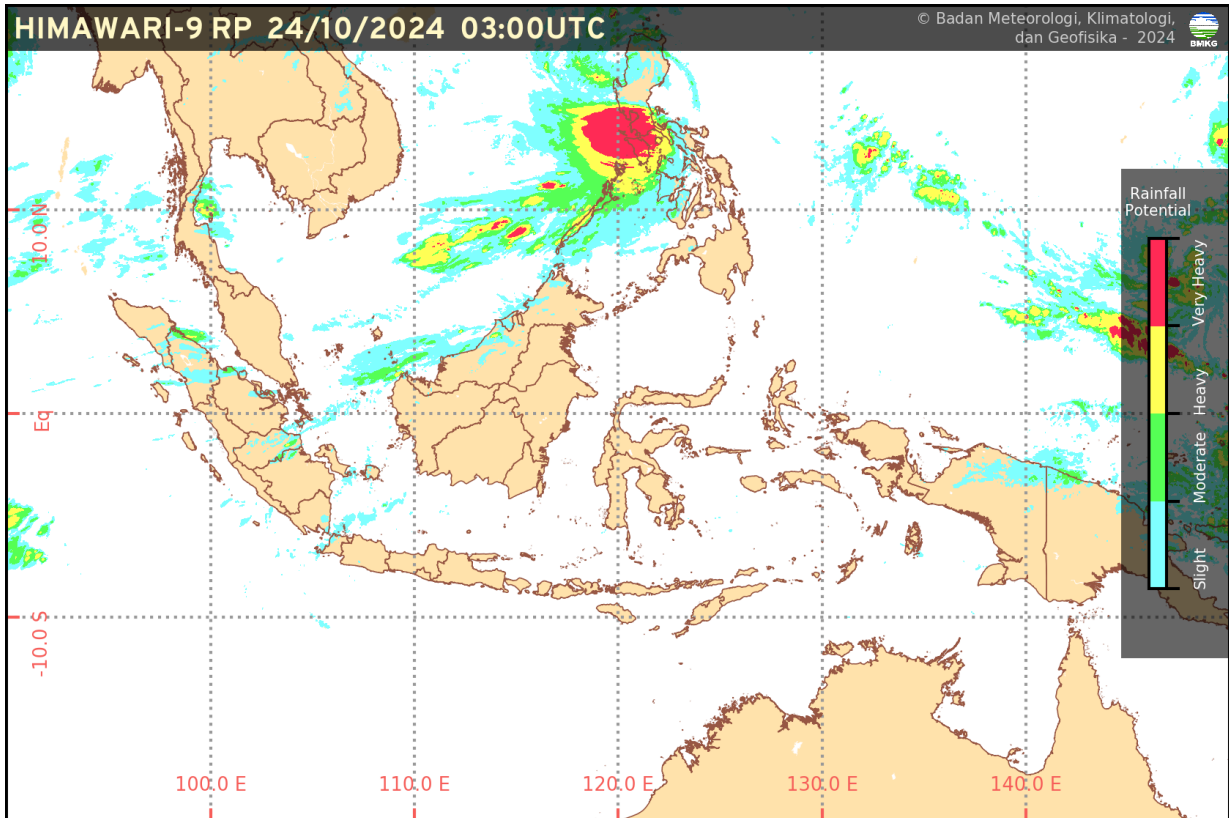
1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral yang berpotensi menuju La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.53 dan nilai SOI +1.6. Nilai DMI sebesar -0.93 menunjukkan Dipole Mode dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 24 Oktober 2024 berdasarkan:
 - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Sebagian besar Sumatera, Kalimantan bagian barat dan utara, NTT bagian timur, Maluku, dan sebagian besar Papua.
 - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kalimantan Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Maluku, Maluku Utara, Papua Pegunungan, Papua Tengah, dan Papua Selatan.
 - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, NTB, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Maluku, Papua Barat, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

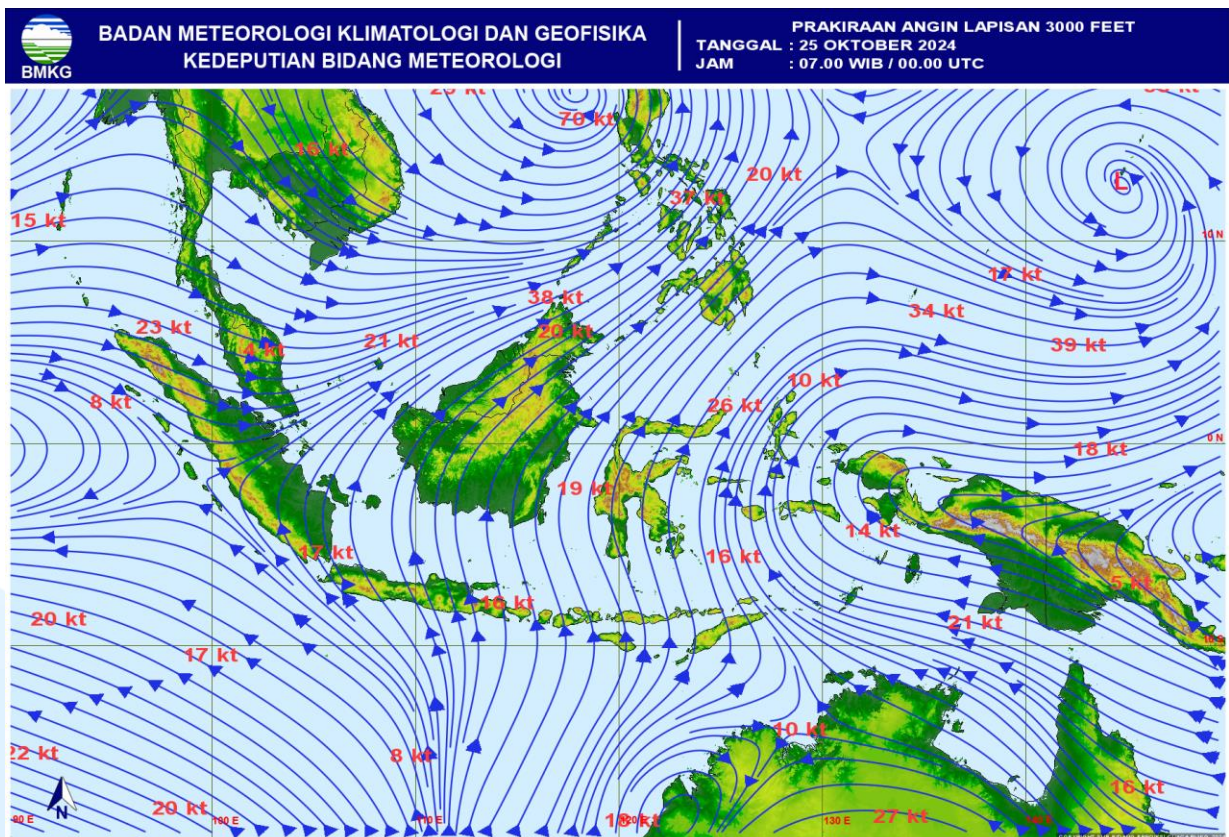
1. Dasar Prakiraan

- 1) Pada Oktober III hingga November II 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian) meliputi:
 - a) Pada Oktober III 2024 meliputi sebagian kecil Jawa Barat dan sebagian Nusa Tenggara Timur.
 - b) Pada November I 2024 meliputi sebagian daerah pesisir barat Pulau Sumatera, Banten bagian selatan, sebagian besar Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian Jawa Timur, sebagian Bali, sebagian NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Barat, dan sebagian Sulawesi Selatan.
 - c) Pada November II 2024 meliputi sebagian Pulau Belitung, Banten bagian selatan, sebagian besar Jawa Barat, Jawa Tengah bagian tengah, sebagian Jawa Timur, sebagian Bali, sebagian NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian kecil Kalimantan Timur, sebagian kecil Sulawesi Barat, sebagian Sulawesi Selatan, Pulau Buru bagian tengah, dan sebagian Papua.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 25 - 26 Oktober 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial diprediksi aktif di Samudra Hindia barat laut Aceh, Laut Andaman, Selat Malaka, Semenanjung Thailand, Laut Cina Selatan, Laut Natuna Utara, Kalimantan Utara, Laut Sulu, Laut Sulawesi, Sulawesi Utara, Laut Maluku bagian utara, Maluku Utara, Filipina, Laut Filipina, dan Samudra Pasifik timur Filipina, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Laut Cina Selatan, Laut Sulu, Laut Arafura, Papua Selatan, Filipina, perairan dan Samudra Pasifik timur Filipina, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terprediksi aktif di Samudra Hindia barat Sumatra, Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Laut Cina Selatan, Laut Sulu, Laut Sulawesi bagian barat, Laut Arafura, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

- c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terprediksi aktif di Laut Cina Selatan dan Samudra Pasifik utara Papua.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, dan gelombang Rossby Ekuator terdapat di Samudra Hindia barat daya Aceh, Laut Andaman, Laut Natuna Utara, Laut Cina Selatan, Kalimantan Utara, Laut Sulu, Laut Sulawesi bagian barat, Laut Arafura, Papua Selatan, dan Samudra Pasifik utara Papua, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Siklon Tropis Trami diprediksi berada di Laut Cina Selatan. Siklon tropis tersebut membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (Konvergensi) yang memanjang di Laut Cina Selatan, di Laut Sulu, dan di Laut Filipina. Siklon tropis ini juga menginduksi peningkatan kecepatan angin >25 knot (low level jet) di sekitar siklon tropis.
 - 5) Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) juga terpantau di Selat Malaka, Aceh, Sumatera Utara, Riau, Bengkulu, Laut Natuna, Perairan sebelah selatan NTB, Laut Timor, Laut Arafuru, Papua Barat, dan pesisir utara Papua. Sedangkan, Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau memanjang dari Sumatera bagian tengah hingga Laut Cina Selatan, Samudra Hindia sebelah barat Sumatera, dan di Samudra Pasifik sebelah timur laut Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar wilayah sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah yang dilewati konvergensi / konfluensi tersebut.
 - 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Cina Selatan, di Laut Filipina dan Samudra Pasifik sebelah Timur Filipina dan sebelah utara Papua, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
 - 7) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, NTB, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.



Potensi hujan dari citra Himawari-9 tanggal 24 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB

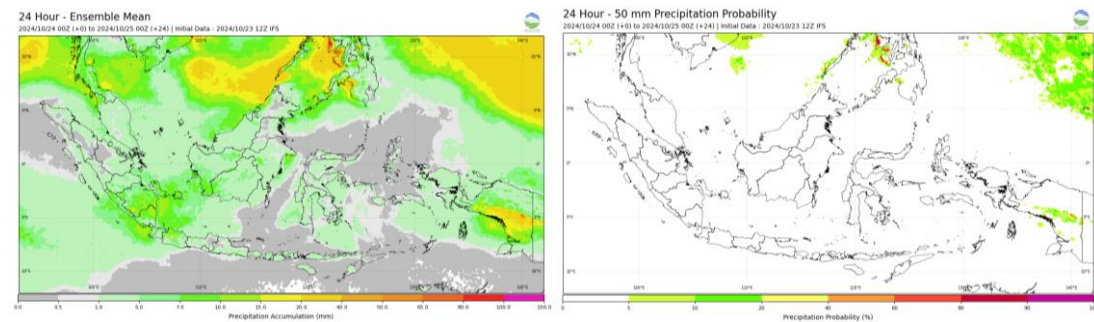


Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 25 Oktober 2024

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:

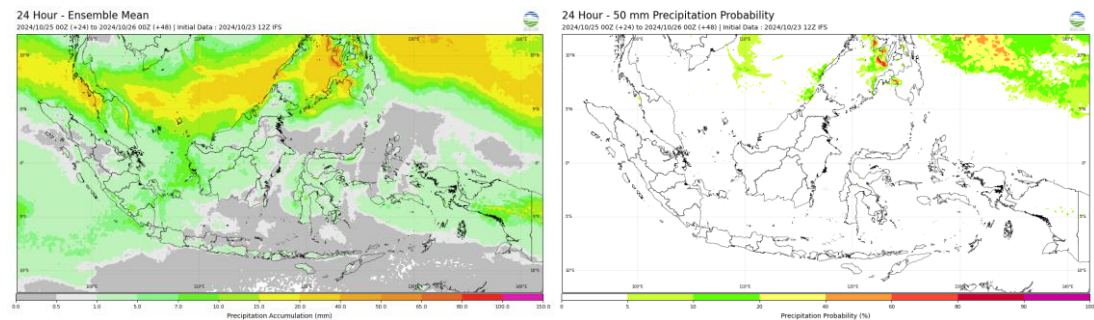
24 Oktober 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm terdapat di wilayah Papua Pegunungan.



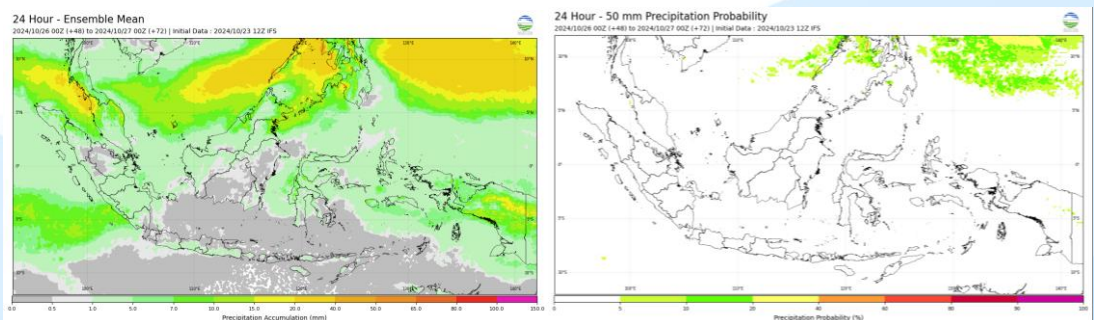
25 Oktober 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm tidak terdapat di wilayah Indonesia



26 Oktober 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat > 50mm tidak terdapat di wilayah Indonesia.



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 24 - 26 Oktober 2024

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Sumatra Utara, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Banten, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Papua, Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Sumatra Utara, Lampung, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Papua dan Papua Pegunungan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Lampung, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Papua Tengah, Papua, dan Papua Pegunungan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV
Tanggal 24 s/d 26 Oktober 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
24 Oktober 2024	berawan - hujan ringan di Kep. Seribu	hujan ringan - hujan lebat	hujan ringan	cerah - berawan, hujan ringan di Kep. Seribu
25 Oktober 2024	cerah berawan	berawan ; hujan ringan di Jaksel	cerah berawan - berawan	berawan
26 Oktober 2024	cerah berawan - berawan	cerah berawan; hujan ringan di Jaksel	cerah berawan; hujan ringan di jaksel	cerah berawan - berawan

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Oktober						
		24	25	26	27	28	29	30
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatra Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							

27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (24 - 30 Oktober 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	28 dan 30 Oktober 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	24 - 26 Oktober 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	NIHIL	NIHIL
4		Riau	NIHIL	NIHIL
5		Kep. Riau	NIHIL	NIHIL
6		Jambi	NIHIL	NIHIL
7		Sumatra Selatan	24 - 25 Oktober 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	24 Oktober 2024	NIHIL
9		Bengkulu	24, 29 - 30 Oktober 2024	NIHIL
10		Lampung	24 - 26 Oktober 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	24 Oktober 2024	NIHIL
12		Jakarta	24 Oktober 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	24 Oktober 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	NIHIL	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	NIHIL	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIHIL	NIHIL
18		NTB	NIHIL	NIHIL
19		NTT	24 - 30 Oktober 2024	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	30 Oktober 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	24, 25, dan 30 Oktober 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	30 Oktober 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	NIHIL	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	NIHIL	NIHIL

25	Sulawesi	Sulawesi Utara	27 Oktober 2024	NIHIL
26		Gorontalo	NIHIL	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	24, 25, Dan 30 Oktober 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	NIHIL	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	25 - 26 Oktober 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	24 Oktober 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	27 - 29 Oktober 2024	NIHIL
32		Maluku	26-29 Oktober 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	27 - 30 Oktober 2024	NIHIL
34		Papua Barat	27 - 30 Oktober 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	27 - 30 Oktober 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	25 & 26 Oktober 2024	NIHIL
37		Papua	24 & 26 Oktober 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	27, 28, 30 Oktober 2024	NIHIL

VI. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Banten, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Papua Tengah, Papua, Papua Selatan, Papua Pegunungan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Laut Andaman, Selat Malaka, Laut Natuna, Laut China Selatan, Selat Karimata, Selat Sunda, Laut Sulawesi, Selat Makassar, dan Samudra Pasifik utara Papua.